

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun dan mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan potensi serta bakat yang dimiliki anak bisa dikembangkan. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan menjadi dasar dalam pengembangan budaya dan karakter bangsa. Hal yang sesuai dengan sistem Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya pendidikan mempunyai tujuan untuk mengantarkan peserta didik pada perubahan tingkah laku baik moral maupun intelektual yang dapat dijadikan bekal hidup sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang telah di bimbing oleh guru melalui suatu proses kegiatan belajar mengajar. Namun, pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung gejala kejenuhan siswa sudah mulai muncul, dapat dilihat dari sikap siswa yang terlihat kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan masih banyak sekolah yang

hanya memberi teori-teori saja atau menyuruh siswa membayangkan suatu benda saja.

Padahal proses pembelajaran disekolah selalu mengalami perubahan, terutama dalam kurikulum. Kurikulum Merdeka merupakan perubahan kurikulum yang menjawab tantangan pendidikan di era saat ini. Teknologi yang semakin berkembang cepat menjadi ancaman bagi setiap individu unttuk mampu mengimbangi perkembangan teknologi yang terjadi sehingga hal tersebut juga mempengaruhi terhadap dunia pendidikan (Marisa, 2021). Hadirnya Kurikulum Merdeka juga diharapkan dapat membantu pemulihan pendidikan. Guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik mungkin. Pada dasarnya alat-alat tersebut berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Peran guru dalam pembelajaran yaitu menyediakan, menunjukkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar dapat berinteraksi dengan berbagai sumber pembelajaran yang tersedia.

Dalam kurikulum merdeka sendiri memiliki pembaruan baru kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan pada keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan konsepnya pada pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi disekitarnya. Oleh karena itu penelitian ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas V di sekolah dasar.

Melalui hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas V SDN 101821 Pancur Batu, dalam proses pembelajaran IPAS materi siklus air masih bersifat menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta memanfaatkan gambar siklus air yang terdapat pada buku siswa saja, padahal untuk menyampaikan materi ini membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga siswa merasa cepat bosan dan menyebabkan pemahaman dan hasil belajar siswa kurang optimal. Sama halnya dengan pembelajaran bersifat *teacher centered*, yang artinya guru menjadi pusat perhatian utama sedangkan siswa hanya mendengar penjelasan yang disampaikan

oleh guru. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran yang cocok terkait dengan materi yang akan dibahas salah satunya adalah tentang siklus air.

Berdasarkan informasi yang didapatkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V belum maksimal. Hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Kecapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan pihak sekolah untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Hasil belajar siswa ini bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persentase Data Sebelum Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 101821 Pancur Batu

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai		KKTP	Persentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas %	Tidak Tuntas %
V	23	10	13	75	43,47	56,52

Sumber Data: SDN 101821 Pancur Batu

Dilihat dari tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa kelas V terdapat 10 siswa yaitu sebesar 43,47% yang memenuhi KKTP yang telah ditetapkan, sedangkan 13 siswa yaitu sebesar 56,52% yang tidak memenuhi KKTP. Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 101821 Pancur Batu belum maksimal.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya nilai belajar IPAS siswa, diantaranya disebabkan oleh faktor guru yang tidak tepatnya menggunakan model pembelajaran dan tidak bervariasi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dan faktor siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi agar kegiatan proses belajar mengajar aktif dan tidak membosankan maka guru harus dapat menentukan model dan media pembelajaran yang sesuai.

Penggunaan media yang tepat dapat digunakan untuk membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru agar proses pembelajaran dikelas lebih aktif dan meningkatkan pemahaman siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, Intellectual*). Pembelajaran SAVI

merupakan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kepanjangan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) di mana belajar siswa dengan tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan, namun juga aktif melakukan kegiatan yang melibatkan gerak tubuh; *Audiotory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visual* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, video, menggunakan media alat dan alat peraga; dan *Intellectual* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar harus dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, memecahkan masalah, evaluasi atau refleksi terhadap pembelajaran.

Model pembelajaran SAVI memberi pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan melibatkan berbagai gaya belajar dan menciptakan pengalaman yang menarik, model ini membantu siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Beranjak dari paradigma tersebut, dilaksanakan sebuah penelitian dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, maka peneliti menggunakan ide ini ke dalam penelitian yang berjudul: **Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Audiotory, Visual, Intellectual) Terhadap Motivasi Belajar IPAS pada Materi Siklus Air Kelas V di SDN 101821 Pancur Batu T.A 2024/2025.**

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dibahas di atas, dapat dibuat identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi siklus air.
2. Minimnya model pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru
3. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah.

4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
5. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian adalah:

1. Model pembelaran yang digunakan adalah model pembelajaran SAVI, yang terdiri dari *Somatic*, *Audiotory*, *Visual*, dan *Intellectual*.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dibatasi materi tentang lapisan penyusun bumi yaitu Atmosfer, Hidrosfer, Litosfer dalam pembelajaran IPAS.
3. Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.
4. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 101821 Pancur Batu Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibahas di atas, munculah rumusan masalah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran SAVI terhadap motivasi belajar IPAS pada materi siklus air siswa kelas V di SDN 101821 Pancur Batu Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran SAVI terhadap motivasi belajar IPAS pada materi siklus air siswa kelas V di SDN 101821 Pancur Batu Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran SAVI terhadap motivasi belajar IPAS pada materi siklus air siswa kelas V di SDN 101821 Pancur Batu Tahun Ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi siklus air di kelas V SDN 101821 Pancur Batu Tahun Ajaran 2024/2025 sebelum menggunakan Model Pembelajaran SAVI.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi siklus air di kelas V SDN 101821 Pancur Batu Tahun Ajaran 2024/2025 sesudah menggunakan Model Pembelajaran SAVI.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi siswa pada mata pelajaran IPAS materi siklus air di kelas V SDN 101821 Pancur Batu Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu peneliti berharap dapat membantu peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat bagi sekolah, agar mendukung penerapan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Manfaat bagi guru, agar menerapkan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Manfaat bagi siswa, agar lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI.
4. Manfaat bagi peneliti, sebagai bahan pedoman untuk meningkatkan pemanfaatan tentang penelitian dan sebagai bahan referensi untuk memaksimalkan pengetahuan penelitian lain.